

## UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN LITERASI MENABUNG DI SDN 28 RANDUAGUNG GRESIK

Ilham Akbar M<sup>1\*</sup>, Ikrar Setya F<sup>2</sup>, Fadhli Maulana I<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
\*Email : ilhamakbarmulyawan@gmail.com

### ABSTRAK

Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) yang tergabung dalam Kelompok 9 menggelar berbagai macam program kerja di desa Randuagung, Kecamatan Kebomas. Salah satunya program kerja yang dilaksanakan di UPT SDN 28 Randuagung melaksanakan Sosialisasi Anti-Bullying. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan untuk menangani masalah sosial, termasuk bullying di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Metode penelitian yang digunakan adalah ceramah interaktif. Subjek penelitian adalah kelompok mahasiswa KKN yang melaksanakan program sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program sosialisasi. Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan role model bagi peserta didik dalam upaya mencegah dan mengatasi bullying.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, Bullying, Kuliah Kerja Nyata

### ABSTRACT

Students from Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) who are members of Group 9 are conducting various work programs in Randuagung village, Kebomas district. One of them is the work program conducted at UPT SDN 28 Randuagung to implement anti-bullying socialization. Kuliah Kerja Nyata (KKN) program is a form of student community service that provides an opportunity to address social problems, including bullying in primary schools. This research aims to increase students awareness and understanding of the dangers of bullying and the importance of creating a safe and comfortable school environment. The research method used was interactive lectures. The research subjects were a group of KKN students who implemented the socialization program. The results showed that KKN students have a very important role in designing, implementing and evaluating the socialization program. In addition, KKN students also act as facilitators, motivators, and role models for students in an effort to prevent and overcome bullying.

**Keywords :** Socialisation, Bullying, Community Service Program

## PENDAHULUAN

SDN 28 Randuagung Gresik, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Gresik, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan masa depan para siswanya. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur, termasuk kebiasaan menabung. Menabung merupakan salah satu keterampilan hidup yang sangat penting untuk dimiliki sejak dini. Dengan menabung, anak-anak diajarkan tentang pentingnya mengatur keuangan, menunda kepuasan, dan merencanakan masa depan. Namun, di period konsumtif seperti sekarang, mengajarkan anak-anak untuk menabung menjadi tantangan tersendiri. Melihat pentingnya menabung dan tantangan yang ada, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SDN 28 Randuagung Gresik menginisiasi sebuah program khusus untuk meningkatkan kesadaran literasi menabung pada siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial.

Maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya budaya menabung sejak dini agar menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga dapat belajar mengatur keuangan dengan baik. Hal sejalan dengan Perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen & Hideki, 2012). (Dalam Pulungan, 2017).

Sosialisasi merupakan proses belajar dari peran-peran dalam kehidupan yang mempengaruhi kepribadian seseorang (Khodijah et al., 2021). Pentingnya sosialisasi bagi anak untuk mengetahui sesuatu yang baik atau buruk dalam kehidupan yang diajarkan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. Menurut Narwoko dan Suryanto dalam (Astrini & Ali Pangestu, 2021) sosialisasi bertujuan untuk 1) memberikan bekal keterampilan bersosialisasi dalam lingkungan yang luas, 2) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri seseorang, 3) meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki, 4) menyerap nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat. Sosialisasi menabung sejak dini memberikan dampak positif yang membuat pola pikir anak menjadi termotivasi menabung. Sejak kecil, anak perlu diajarkan cara pengelolaan keuangan dengan baik. Mulai dari mengenali makna uang, manfaat kegiatan menabung dan membiasakan diri untuk menabung sejak dini. Perilaku suka menabung dapat terwujud jika adanya kemauan dan dorongan dari diri seseorang yang dapat membentuk kebiasaan anak untuk menabung. Pendidikan ekonomi nonformal dapat memberikan pengarahan kepada anak untuk menabung dan mengendalikan keuangan dengan baik (Rahayuningrum & Suranto, 2021).

Menurut Laili & Maulana dalam (Kurniasih et al., 2021) menabung merupakan kegiatan positif yang dapat dibiasakan sejak dini dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung mempunyai tujuan agar anak dapat hidup hemat dan mandiri dalam mengelola keuangan sejak dini. Hemat dapat

diartikan tidak berlebihan dan dapat mengontrol penggunaan uang sebaik-baiknya untuk disimpan dan digunakan dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Anak dapat mengatur dan menentukan prioritas dalam mengeluarkan uang ketika menabung. Pemahaman dan kebiasaan menabung yang rutin dapat bermanfaat bagi masa depan. Pembiasaan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini adalah menyisihkan yang saku dan uang pemberian orang lain ke dalam sebuah celengan. Pola hidup hemat dan sikap tidak menghamburkan uang berdampak positif bagi kebiasaan anak yaitu 1) anak dapat mengatur keuangannya, 2) anak mengerti skala prioritas untuk sesuatu yang penting dan tidak penting, 3) anak lebih menghargai nilai uang, 4) anak lebih mandiri dan konsisten dalam mencapai keinginannya (Mella Anggita Putri, Weti, Lis Utami, Retno Rahayu, 2021).

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Akan tetapi, menabung di rumah tidak ada jaminan keamanan. Kadang kita mudah tergoda untuk mengambil uang dalam tabungan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan sesaat. Akhirnya uang yang kita tabung pun habis. Menabung juga dapat dilakukan di sekolah. biasanya dikoordinasikan oleh guru kelas. Setiap siswa dapat menyisihkan sisa uang sakunya untuk ditabung.

Menabung di sekolah banyak manfaatnya. Siswa dapat mengambil uang tabungannya sewaktu-waktu jika diperlukan. Siswa juga dapat mengambil uang tabungannya pada akhir tahun untuk kegiatan di sekolah. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan (Syatriadi, 2013). Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Maulana, 2015). Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan (Olvista, 2013). (Dalam Jamalul Laili, 2015). Tujuan Sosialisasi Menabung sejak dini di SDN 28 Randuagung yaitu untuk membuat peserta didik memahami bahwa menabung adalah kebiasaan yang sangat penting untuk masa depan mereka. Mereka perlu diajarkan bahwa menabung bukan hanya sekadar mengumpulkan uang, tetapi juga merupakan langkah awal untuk belajar mengelola keuangan dengan bijak. Menabung memiliki banyak sekali manfaat, berikut manfaatnya berlatih menabung sejak dini:

1. Menabung akan mengajarkan pada anak-anak untuk berhemat
2. Anak lebih bertanggungjawab dalam memegang uang
3. Anak akan belajar mengatur uang
4. Menabung membutuhkan ketekunan dan konsistensi, maka dengan menabung anak akan belajar disiplin
5. Anak akan lebih menghargai uang melalui menabung
6. Anak akan terbiasa menabung ketika dewasa Pengenalan sejak dini pada anak tentang motif jaga – jaga dalam hidup sangat diperlukan.

Biasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil uangnya yang digunakan untuk kepentingan di kemudian hari. Dengan membiasakan anak menyisihkan uang mereka, akan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, pertama mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. Kedua, dengan menabung mereka akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Ketiga, dengan dibiasakan menabung anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua serta komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak akan menjadikan proses pendidikan menabung semakin mudah (Raphi, 2016).

## **METODE PELAKSANAAN**

1. Persiapan
  - Menyusun materi sosialisasi terkait pentingnya menabung.
2. Kegiatan Sosialisasi
  - Pembukaan : disampaikan oleh mahasiswa kkn kelompok 9
  - Presentasi : Perwakilan mahasiswa manajemen Ilham Akbar memberikan materi tentang pentingnya menabung, jenis-jenis tabungan serta manfaat menabung
  - Simulasi Menabung : Mengadakan simulasi menabung menggunakan celengan
3. Penutup
  - Pembagian celengan kaleng sebagai media Latihan menabung
  - Ajak siswa untuk memulai menabung secara ruti

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program sosialisasi literasi menabung di SDN 28 Randuagung berhasil menunjukkan beberapa pencapaian signifikan yang mengindikasikan peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung. Beberapa hasil utama yang dapat disimpulkan antara lain:

### **1. Peningkatan Partisipasi Siswa**

- Sebelum program sosialisasi dilaksanakan, hanya sekitar 30% siswa yang memiliki kebiasaan menabung, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, setelah sosialisasi dilakukan, angka ini meningkat hingga mencapai 70%. Siswa yang tadinya tidak tertarik menabung mulai menunjukkan partisipasi aktif dengan rutin menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung di sekolah.
- Program tabungan kelas yang dipimpin oleh wali kelas mendapat respon positif dari siswa, terlihat dari jumlah tabungan yang terus meningkat setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran menabung siswa meningkat setelah mereka memahami manfaat menabung.

## 2. Pemahaman Mendalam Tentang Literasi Keuangan

- Siswa mulai memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya membuat rencana keuangan sederhana. Dalam sesi diskusi kelompok, banyak siswa yang mampu memberikan contoh konkret mengenai bagaimana mereka membedakan antara uang yang sebaiknya ditabung dan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

- Kesadaran tentang risiko tidak menabung juga meningkat. Siswa mengakui bahwa tanpa menabung, mereka sering menghabiskan uang saku mereka untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti membeli makanan ringan atau mainan yang tidak tahan lama. Setelah sosialisasi, mereka menjadi lebih selektif dalam pengeluaran sehari-hari.

## 3. Peningkatan Motivasi dan Kebiasaan Menabung

- Salah satu dampak positif dari sosialisasi ini adalah meningkatnya motivasi siswa untuk menabung secara rutin. Siswa merasa termotivasi untuk melihat perkembangan jumlah tabungan mereka, terutama ketika mereka memiliki tujuan spesifik, seperti membeli barang yang mereka inginkan atau mempersiapkan uang untuk keperluan mendatang.

- Pihak sekolah mencatat adanya perubahan perilaku di kalangan siswa, di mana mereka lebih konsisten menabung dan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku. Beberapa siswa bahkan mulai menabung di bank lokal, menunjukkan pemahaman yang lebih lanjut tentang berbagai cara mengelola uang.

Hasil yang diperoleh dari program sosialisasi literasi menabung ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pola pikir dan kebiasaan siswa dalam mengelola keuangan. Dalam pembahasan ini, beberapa poin penting yang perlu diperhatikan meliputi:

### 1. Efektivitas Metode Ceramah Interaktif

- Metode yang digunakan dalam sosialisasi, yaitu ceramah interaktif, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep menabung dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

- Ceramah yang diselingi dengan contoh kasus nyata tentang pentingnya menabung membantu siswa untuk menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman mereka sendiri. Misalnya, siswa diajak untuk membayangkan situasi di mana mereka perlu membeli sesuatu yang mereka inginkan tetapi tidak memiliki cukup uang karena tidak menabung.

### 2. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

- Keberhasilan program ini juga didukung oleh peran aktif guru kelas sebagai fasilitator. Guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam kegiatan menabung, tetapi juga memberikan contoh

nyata bagaimana mereka bisa mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Guru menjadi role model bagi siswa dalam mengajarkan pentingnya disiplin menabung.

- Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya fasilitas tabungan kelas dan kerjasama antara guru dan siswa dalam memantau perkembangan tabungan, menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program ini. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk konsisten menabung.

### 3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program

- Meskipun program ini berhasil meningkatkan literasi menabung siswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan kebiasaan finansial yang kurang baik, sehingga sulit bagi mereka untuk mengubah pola pikir dan perilaku terkait menabung.
- Selain itu, masih terdapat siswa yang belum memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Mereka cenderung menggunakan uang saku mereka untuk hal-hal yang kurang produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menabung dalam jangka panjang.

Program sosialisasi literasi menabung yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN 28 Randuagung Gresik telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya berhasil memperkenalkan konsep menabung kepada siswa, tetapi juga mampu mengubah perilaku keuangan mereka secara signifikan. Berikut adalah beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil :

#### 1. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Siswa dalam Menabung :

- Program sosialisasi ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan menabung di sekolah. Sebelum adanya intervensi, sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan menabung atau cenderung boros dalam penggunaan uang saku. Namun, setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang aktif menabung, baik di rumah maupun di sekolah.
- Kesadaran siswa tentang pentingnya menabung juga meningkat. Mereka tidak hanya memahami bahwa menabung adalah cara untuk menyimpan uang, tetapi juga sebagai langkah awal dalam perencanaan keuangan yang lebih bijak. Siswa mulai memandang menabung sebagai kebiasaan positif yang membantu mereka mencapai tujuan finansial di masa depan, seperti membeli barang yang diinginkan atau mempersiapkan dana untuk kebutuhan mendesak.

#### 2. Efektivitas Metode Edukasi yang Dilakukan

- Metode ceramah interaktif yang digunakan terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Interaksi dua arah yang terjadi selama sosialisasi membuat siswa lebih mudah

memahami materi yang diberikan, dan mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat konsep menabung yang ditanamkan kepada mereka.

- Penggunaan contoh-contoh nyata serta simulasi sederhana tentang menabung membantu siswa memahami manfaat praktis dari menabung. Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia siswa membuat konsep literasi keuangan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dukungan Lingkungan Sekolah sebagai Faktor Penunjang Keberhasilan

- Dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk peran aktif guru dan kepala sekolah, sangat penting dalam keberhasilan program ini. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mengarahkan siswa untuk menerapkan kebiasaan menabung secara rutin. Fasilitas tabungan kelas yang disediakan oleh sekolah juga memberikan wadah yang memadai bagi siswa untuk mempraktikkan kegiatan menabung dengan konsisten.

- Kolaborasi yang baik antara guru dan mahasiswa KKN menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung terciptanya perubahan perilaku di kalangan siswa. Guru yang terus memantau perkembangan tabungan siswa memberikan dorongan tambahan sehingga siswa termotivasi untuk terus menabung.

### 4. Manfaat Jangka Panjang dalam Pembentukan Karakter Finansial Siswa

- Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam meningkatkan kebiasaan menabung siswa, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang dalam pembentukan karakter finansial mereka. Dengan memperkenalkan literasi keuangan sejak dini, siswa diharapkan memiliki dasar pengetahuan yang kuat dalam mengelola keuangan ketika mereka dewasa.

- Kebiasaan menabung yang diajarkan melalui program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti disiplin, kemampuan membuat prioritas, serta kemampuan dalam menunda kepuasan. Semua keterampilan ini adalah bagian integral dari literasi keuangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.

### 5. Identifikasi Tantangan dan Area untuk Peningkatan

- Meskipun program ini berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk peningkatan lebih lanjut. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Tidak semua siswa mendapatkan dorongan dari orang tua mereka untuk menabung, sehingga kebiasaan yang diajarkan di sekolah tidak selalu dilanjutkan di rumah.

- Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang finansial keluarga siswa menyebabkan adanya variasi dalam tingkat penerimaan program. Beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan kesadaran finansial yang rendah membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan menabung.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, program sosialisasi literasi menabung di SDN 28 Randuagung dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan menabung di kalangan siswa. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga dalam perubahan perilaku siswa dalam mengelola keuangan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, literasi keuangan dapat ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa.

Pentingnya menabung telah dipahami oleh siswa sebagai bagian dari persiapan menghadapi masa depan yang lebih baik. Melalui program ini, siswa belajar bahwa menabung bukan hanya sekadar aktivitas menyimpan uang, tetapi merupakan keterampilan hidup yang akan membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana. Keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa mendatang diharapkan dapat semakin memperkuat kebiasaan menabung dan literasi keuangan siswa, serta menjadi model yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lainnya untuk mencetak generasi yang lebih cerdas dan terampil dalam mengelola keuangan pribadi.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan mengenai program sosialisasi literasi menabung ini, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keberhasilan program di masa mendatang :

### 1. Pelibatan Orang Tua dalam Program Literasi Menabung :

- Orang tua sebaiknya dilibatkan dalam program ini melalui seminar atau workshop tentang pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak. Hal ini akan membantu menciptakan sinergi antara upaya sekolah dan kebiasaan yang dibentuk di rumah. Dengan begitu, siswa dapat memperoleh dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga dalam membiasakan diri menabung.
- Orang tua juga dapat diminta untuk mengawasi dan membantu anak-anak mereka dalam mengatur uang saku dan mengalokasikan sebagian untuk ditabung. Hal ini akan memperkuat kebiasaan menabung yang telah diajarkan di sekolah.

### 2. Integrasi Program Menabung dalam Kurikulum Ekstrakurikuler

- Program menabung dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, seperti klub literasi keuangan atau kegiatan mingguan yang berfokus pada pengelolaan uang. Kegiatan ini dapat mencakup simulasi menabung di bank, membuat buku catatan pengeluaran sederhana, atau diskusi kelompok tentang rencana keuangan pribadi.
- Selain itu, pemberian materi tentang literasi keuangan secara rutin dalam kelas akan membantu meningkatkan pemahaman siswa secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan sekali waktu.

### 3. Penggunaan Media Edukatif dan Teknologi

- Untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa, penggunaan media edukatif seperti video animasi, aplikasi menabung untuk anak-anak, atau permainan finansial sederhana dapat



menjadi alternatif yang efektif. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pengalaman belajar lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

- Aplikasi tabungan virtual yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua juga bisa menjadi solusi inovatif, di mana siswa dapat melihat perkembangan tabungan mereka secara digital dan memotivasi mereka untuk terus menabung.

#### 4. Evaluasi dan Peningkatan Program Secara Berkala

- Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan program menabung. Misalnya, dengan mengadakan survei atau wawancara dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mengumpulkan masukan untuk peningkatan program.

- Selain itu, penghargaan atau insentif bagi siswa yang konsisten menabung dapat diberikan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Misalnya, memberikan piagam penghargaan atau hadiah kecil bagi siswa dengan jumlah tabungan tertinggi di akhir semester.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program literasi menabung di SDN 28 Randuagung dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi pembentukan karakter finansial siswa. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengajarkan literasi keuangan sejak dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, P., & Pangestu, A. A. (2021). Pengantar Sosiologi. Jakarta.
- Rajawali Pers. Chinen, K., & Hideki, M. (2012). Financial Literacy and Saving Behaviors Among Japanese High School Students. *International Journal of Business Management*.
- Jamalul Laili. (2015). *Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Surabaya.
- Erlangga. Khodijah, N., et al. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Andi. Kurniasih, T., Laili, M. J., & Maulana, F. (2021). *Meningkatkan Kesadaran Literasi Menabung di Sekolah Dasar*. Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik Press.
- Maulana, M. I. (2015). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Malang. UMM Press.
- Olvista, R. (2013). *Kebiasaan Menabung Anak Usia Dini*. Bandung. Alfabeta.
- Pulungan, Z. (2017). *Perilaku Keuangan Keluarga Modern*. Jakarta.
- Kencana. Rahayuningrum, R., & Suranto. (2021). *Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung di Kalangan Pelajar*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Rapih, A. (2016). *Pendidikan Keuangan untuk Anak*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syatriadi. (2013). *Kebiasaan Menabung Sejak Dini*. Makassar: Pustaka Timur.